

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan permasalahan yang diteliti. Dalam penulisan penelitian ini, pendapatan warung kelontong sebagai variabel dependen (Y). Modal, pelayanan, jam kerja, lokasi, dan faktor manajemen sebagai variabel independen (X).

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian secara umum diartikan sebagai cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu atau cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji hipotesis dengan menggunakan teknis serta alat-alat tertentu (Sugiyono, 2013: 3). Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi berganda. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan *software* EVIEWS 22.

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dimana penelitian ini menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian dengan pendekatan kuantitatif variabel-variabel yang diteliti dianalisis dengan menggunakan teori yang objektif.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2015: 96) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. dalam penelitian ini penulis menggunakan dua variabel, yaitu:

1. Variabel Independen, merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain atau yang menjadi sebab berubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2015: 96). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah modal, pelayanan, jam kerja, lokasi, dan faktor manajemen.
2. Variabel Dependen, merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015: 97). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapatan.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

| No. | Variabel | Definisi Variabel | Indikator | Skala |
|-----|----------------|---|--------------|---------|
| 1 | Modal (X1) | Seluruh aktiva lancar yang dimiliki suatu perusahaan atau setelah aktiva lancar dikurangi dengan utang lancar | Rupiah | Rasio |
| 2 | Pelayanan (X2) | Kegiatan atau manfaat yang ditawarkan oleh suatu pihak kepada pihak lain dan pada hakekatnya tidak berwujud serta tidak menghasilkan kepemilikan sesuatu, proses produksinya mungkin juga tidak dikaitkan dengan suatu produk fisik | Kinerja | Ordinal |
| 3 | Jam Kerja (X3) | Waktu untuk melakukan pekerjaan dapat dilaksanakan siang/malam hari | Jam | Rasio |
| 4 | Lokasi (X4) | Berbagai aktifitas pemasaran yang berusaha memperlancar dan mempermudah penyampaian atau penyaluran barang dan jasa dari produsen ke konsumen (pesaing) | Letak/posisi | Ordinal |
| 5 | Faktor | Faktor yang mempengaruhi proses | Faktor | Ordinal |

| | | | | |
|---|----------------|--|---|-------|
| | Manajemen (X5) | manajemen yang terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal | eksternal dan internal warung kelontong | |
| 5 | Pendapatan (Y) | Jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitasnya, kebanyakan dari penjualan produk atau jasa kepada pelanggan | Rupiah | Rasio |

Adapun cara menghitung variabel penelitian pada masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Modal dihitung dengan mengambil data jumlah modal yang dikeluarkan dari tahun 2018 - 2021.
2. Pelayanan dihitung dengan skala likert mengenai pelayanan warung kelontong terhadap para pelanggan.
3. Jam Kerja dihitung dengan mengambil data jam buka dan jam tutup warung kelontong dari tahun 2018 - 2021.
4. Lokasi dihitung dengan melihat akses lokasi, visibilitas lokasi, lalu lintas lokasi, tempat parkir yang luas, ekspansi lokasi, lingkungan, dan peraturan pemerintah.
5. Faktor manajemen dinilai dengan skala likert mengenai faktor yang mempengaruhi manajemen dari faktor internal dan faktor eksternal.
6. Pendapatan dihitung dengan mengambil data jumlah pendapatan setiap tahun yang dihasilkan oleh warung kelontong di Desa Cipaiungeun Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya dari tahun 2018-2021.

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian dilaksanakan dengan cara studi pustaka (data sekunder), dan data primer. Studi pustaka (data sekunder), yaitu dengan mempelajari, memahami, mencermati, menelaah, dan mengidentifikasi hal-hal yang sudah ada untuk mengetahui apa yang sudah ada dan belum ada dalam bentuk jurnal-jurnal atau karya tulis ilmiah lainnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari lapangan dengan menyebarkan angket atau kuesioner langsung kepada para pemilik warung kelontong yang ada di Desa Cipaingeun Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya.

3.2.3.1 Jenis Data dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah yaitu data yang diperoleh dari sumber asli (tidak melalui perantara) berdasarkan penelitian langsung di lapangan. Dalam penelitian ini data yang digunakan diperoleh hasil wawancara dengan para pemilik warung kelontong. Sedangkan, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* yaitu data yang diambil pada waktu yang berbeda dan runtut atau berkala dengan interval waktu tertentu, yaitu tahunan. (Sujarweni, 2018: 68).

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu pemilik warung kelontong yang ada di Desa Cipaingeun Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya yang berjumlah 35 warung kelontong.

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampling jenuh atau sensus yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah warung kelontong yang ada di Desa Cipaingeun Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya yang berjumlah 35 warung.

3.2.4 Model Penelitian

Metode penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah model regresi linier berganda. Uji regresi linier ini digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh modal (X_1), pelayanan (X_2), jam kerja (X_3), lokasi (X_4), dan faktor manajemen (X_5) terhadap pendapatan (Y). Adapun modelnya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

Y : Pendapatan

a : Konstanta

b_1 : Koefisien regresi Modal

b_2 : Koefisien regresi Pelayanan

- b_3 : Koefisien regresi Jam Kerja
 b_4 : Koefisien regresi Lokasi
 b_5 : Koefisien regresi Faktor Manajemen
 X_1 : Modal
 X_2 : Pelayanan
 X_3 : Jam Kerja
 X_4 : Lokasi
 X_5 : Faktor Manajemen
 e : *error term*

Untuk melihat tingkat elastisitas pendapatan dianalisis dengan cara melihat koefisien dari masing-masing variabel bebas. Adapun rumus regresi yang digunakan adalah model Log-Linier.

$$\log Y = \beta_0 + \beta_1 \log X_1 + \beta_2 \log X_2 + \beta_3 \log X_3 + \beta_4 \log X_4 + \beta_5 \log X_5 + e$$

Dimana:

- Y = Pendapatan
 β_0 = Intersep
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien Regresi
 X_1 = Modal
 X_2 = Pelayanan
 X_3 = Jam Kerja
 X_4 = Lokasi
 X_5 = Faktor Manajemen
 e = Error

Dalam model Log-Linear, setiap koefisien mengukur elastisitas dari variabel independen terhadap variabel dependen yang bersangkutan. Apabila nilai $\beta_1 > 1$ dikatakan bahwa pendapatan elastis dan apabila $\beta_1 < 1$ dikatakan bahwa pendapatan inelastis.

Adapun elastisitasnya sebagai berikut:

$$\beta_1 = \frac{\partial \log Y}{\partial \log X_1} = \text{Elastisitas Pendapatan terhadap Modal}$$

$$\beta_2 = \frac{\partial \log Y}{\partial \log X_2} = \text{Elastisitas Pendapatan terhadap Pelayanan}$$

$$\beta_3 = \frac{\partial \log Y}{\partial \log X_3} = \text{Elastisitas Pendapatan terhadap Jam Kerja}$$

$$\beta_4 = \frac{\partial \log Y}{\partial \log X_4} = \text{Elastisitas Pendapatan terhadap Lokasi}$$

$$\beta_5 = \frac{\partial \log Y}{\partial \log X_5} = \text{Elastisitas Pendapatan terhadap Faktor Manajemen}$$

3.2.5 Teknik Analisis Data

3.2.5.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui kondisi data yang dipergunakan dalam penelitian. Hal tersebut dilakukan agar diperoleh model analisis yang tepat. Penelitian ini menggunakan tiga pengujian asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, autokorelasi dan uji heterokedstisitas yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Sujarweni, 2018: 187). Jika terjadi distribusi tidak normal maka uji statistik menjadi tidak valid dan tidak dapat menggunakan statistik parametrik.

Pada penelitian ini uji statistik yang digunakan adalah uji normalitas *Jarque Bera*. Hasil dari analisis ini nantinya akan dibandingkan dengan nilai kritisnya. Uji ini dilakukan untuk melihat apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat menggunakan uji *Jarque Bera* dengan melihat nilai probabilitasnya. Hipotesis uji normalitas adalah:

H_0 = Residual terdistribusi normal

H_1 = Residual tidak terdistribusi normal

Residual akan terdistribusi normal jika nilai probabilitas dari uji *Jarque Bera* lebih besar dari taraf nyata yang digunakan yaitu 0,05 ($p\text{-value} > 0,05$).

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah alat uji yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat (Sujarweni, 2018: 188). Bila adanya korelasi antara dua variabel bebas melebihi angka 0,8 maka terjadi multikonearitas dan akan menjadi masalah serius. Multikolinearitas pertama kali diperkenalkan oleh Ragnar Frisch tahun 1934. Menurut Frisch, suatu model dikatakan terkena multikolinearitas apabila terjadi sebuah hubungan linear yang sempurna atau exact di antara beberapa atau semua variabel bebas suatu model regresi. Akibatnya akan kesulitan untuk dapat melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Multikolinearitas dapat dideteksi, salah satunya apabila R^2 tinggi tetapi ada/hanya sedikit variabel yang secara tunggal mempengaruhi variabel terikat berdasarkan uji t statistik.

Correlation matrix adalah matrik segitiga bagian bawah menunjukkan korelasi sederhana r , antara semua pasangan variabel yang tercakup dalam analisis. Nilai atau angka pada diagonal utama yang semuanya sama yaitu 1 diabaikan.

Tabel 3.2
Matriks Korelasi Untuk Jumlah Variabel $n = 4$

| | X_1 | X_2 | X_3 | X_4 | X_5 |
|-------|----------|----------|----------|----------|----------|
| X_1 | 1 | r_{12} | r_{13} | r_{14} | r_{15} |
| X_2 | r_{21} | 1 | r_{23} | r_{24} | r_{25} |
| X_3 | r_{31} | r_{32} | 1 | r_{34} | r_{35} |
| X_4 | r_{41} | r_{42} | r_{43} | 1 | r_{45} |
| X_5 | r_{51} | r_{52} | r_{53} | r_{54} | 1 |

Proses analisis didasarkan pada suatu matriks korelasi agar variabel pendalaman yang berguna bisa diperoleh dari penelitian matriks ini. Agar analisis faktor bisa tepat dipergunakan, variable-variabel yang akan dianalisis harus berkorelasi. Di dalam praktiknya memang demikian halnya. Apabila koefisien korelasi antar-variabel terlalu kecil, hubungan lemah, analisis faktor tidak tepat. Selain variabel asli berkorelasi dengan sesama variabel lainnya, diharapkan juga berkorelasi dengan faktor sebagai variabel baru yang disaring dari variabel-variabel asli. Banyaknya faktor lebih sedikit daripada banyaknya variabel.

Statistik formal tersedia untuk menguji ketepatan model faktor. *Bartlett's test of sphericity* bisa dipergunakan untuk menguji hipotesis bahwa variabel tak berkorelasi di dalam populasi. Dengan perkataan lain, matriks korelasi populasi merupakan matriks identity, dimana pada diagonal pokok, angkanya satu, di luar

diagonal pokok angkanya nol. Uji statistik untuk *sphericity* didasarkan pada suatu transformasi chi kuadrat dari determinan matriks korelasi.

Nilai yang besar untuk uji statistik, berarti hipotesis nol harus ditolak. Kalau hipotesis nol diterima, ketepatan analisis faktor harus dipertanyakan. Statistik lainnya yang berguna adalah KMO (Kaiser-Meyer-Olkin) mengukur kecukupan sampling (*sampling adequacy*). Indeks ini membandingkan besarnya koefisien korelasi terobservasi dengan besarnya koefisien korelasi parsial. Nilai KMO yang kecil menunjukkan bahwa korelasi antar-pasangan variabel tidak bisa diterangkan oleh variabel lainnya dan analisis faktor mungkin tidak tepat. Adapun formulasi pengujian secara matematis dituliskan dengan:

$$KMO = \frac{\sum_i^n \sum_{j \neq i}^n r_{ij}^2}{\sum_i^n \sum_{j \neq i}^n r_{ij}^2 + \sum_j^n \sum_{i \neq j}^n a_{ij}^2}$$

$i = 1, 2, 3, \dots, p$ dan $j = 1, 2, 3, \dots, p$

Dimana:

r_{ij}^2 adalah koefisien korelasi sederhana dari variabel i dan j

a_{ij}^2 adalah koefisien korelasi parsial dari variabel i dan j

3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan gejala korelasi antara anggota observasi. Masalah autokorelasi di dalam model menunjukkan adanya hubungan korelasi antara variabel gangguan di dalamnya. Gejala autokorelasi dapat dideteksi melalui Durbin-Watson Test (Sujarweni, 2018: 188). Untuk mengetahui adanya gejala autokorelasi dalam suatu model adalah dengan cara membandingkan nilai *Durbin-Watson Test* (DW) pada tabel kepercayaan tertentu. *Durbin-Watson Test* (DW)

adalah tes atau pengujian yang digunakan untuk mendeteksi adanya Autokorelasi pada nilai residual atau adanya kesalahan prediksi dari analisis regresi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians atau residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji-rank sperman yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dan residul (error). Untuk mendeteksi gejala uji heteroskedastisitas, maka dibuat persamaan regresi dengan asumsi tidak ada heteroskedastisitas kemudian menentukan nilai absolut residual, selanjutnya meregresikan nilai absolut residual diperoleh sebagai variabel dependen serta dilakukan regresi dari variabel independen. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

3.2.5.2 Uji Hipotesis

1. Uji Statistik t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Uji t digunakan untuk menunjukkan apakah masing-masing variabel modal, pelayanan, jam kerja, lokasi, dan faktor manajemen berpengaruh terhadap variabel pendapatan warung kelontong. Uji t dilakukan dengan membandingkan t hitung terhadap t tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

$H_0: \beta_i \leq 0, \quad i = \text{modal, pelayanan, jam kerja, lokasi, dan faktor manajemen}$

artinya tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan modal, pelayanan, jam kerja, lokasi, dan faktor manajemen terhadap pendapatan warung kelontong.

$H_a: \beta_i > 0$, artinya terdapat pengaruh positif yang signifikan modal, pelayanan, jam kerja, lokasi, dan faktor manajemen terhadap pendapatan warung kelontong.

Nilai t hitung dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

Dimana:

$$t = \frac{\beta_i}{se(\beta_i)}$$

β_i = koefisien regresi hasil estimasi

$se(\beta_i)$ = *Standar error* koefisien regresi

Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

1. Jika t hitung $>$ t tabel maka H_a diterima H_0 ditolak berarti ada pengaruh positif yang signifikan dari masing-masing variabel modal, pelayanan, jam kerja, lokasi, dan faktor manajemen terhadap variabel pendapatan warung kelontong.
2. Jika t hitung $<$ dari t tabel maka H_0 dan H_a ditolak berarti tidak ada pengaruh positif yang signifikan dari masing-masing variabel modal, pelayanan, jam kerja, lokasi, dan faktor manajemen terhadap variabel pendapatan warung kelontong.

2. Uji F

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Cara yang digunakan adalah dengan membandingkan F hitung dengan F tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

Ho: $\beta = 0$, (tidak ada pengaruh signifikan)

Ha: $\beta \neq 0$ (ada pengaruh dan signifikan)

Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

1. Jika F hitung $>$ F tabel maka Ha diterima Ho ditolak berarti variabel modal, pelayanan, jam kerja, lokasi, dan faktor manajemen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel pendapatan warung kelontong.
2. Jika F hitung $<$ dari F tabel maka Ho dan Ha ditolak berarti variabel modal, pelayanan, jam kerja, lokasi, dan faktor manajemen secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel pendapatan warung kelontong.

3. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara nol; dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Jika koefisien determinasi sama dengan nol, maka variabel independen tidak berpengaruh

terhadap variabel dependen. Jika besarnya koefisien determinasi mendekati angka 1. Maka variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen. dengan menggunakan model ini, maka kesalahan pengganggu diusahakan minimum sehingga R^2 mendekati 1, sehingga perkiraan regresi akan lebih mendekati keadaan yang sebenarnya.